

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena degradasi moral yang terjadi di berbagai institusi dan lingkungan kerja dewasa ini menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Praktik korupsi yang merajalela di berbagai lembaga pemerintahan dan swasta, nepotisme yang mengabaikan prinsip keadilan dan kompetensi, serta berbagai perilaku asusila yang terjadi antar sesama pegawai dalam suatu instansi telah menjadi cermin buruk kondisi akhlak masyarakat saat ini. Data yang dirilis oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan bahwa kasus korupsi di Indonesia masih tinggi, dengan berbagai modus yang semakin beragam dan melibatkan berbagai kalangan termasuk para pemimpin dan tokoh masyarakat yang seharusnya menjadi teladan.

Praktik nepotisme yang mengutamakan hubungan keluarga atau kedekatan personal daripada merit dan kompetensi telah menciptakan ketidakadilan sistemik dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak hanya merugikan dari segi efisiensi dan produktivitas organisasi, tetapi juga merusak tatanan nilai keadilan yang menjadi fondasi kehidupan sosial. Lebih mengkhawatirkan lagi adalah munculnya berbagai kasus pelanggaran norma susila di lingkungan kerja, yang menunjukkan hilangnya rasa hormat terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan agama.

Kondisi ini menunjukkan adanya krisis fundamental dalam sistem pembentukan karakter dan kepribadian yang dimulai dari proses pendidikan. Lingkungan pendidikan, khususnya sekolah, seharusnya menjadi laboratorium pembentukan karakter yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan belum mampu menjalankan fungsi ini secara optimal.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Namun, keteladanan yang diberikan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan masih jauh dari harapan ideal. Fenomena guru dan pegawai sekolah yang tidak menunjukkan integritas moral, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, dan minimnya aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi permasalahan serius yang harus segera dibenahi.

Para guru dan tenaga kependidikan seharusnya menjadi figur teladan yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mendemonstrasikan nilai-nilai luhur Islam melalui perilaku dan sikap mereka. Ketika para pendidik tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar ajaran Islam dan tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka proses transfer nilai kepada peserta didik menjadi tidak efektif.

Kondisi ini memerlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral para pendidik melalui pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Para guru dan pegawai sekolah perlu dibina untuk memahami dasar-dasar ilmu agama Islam secara mendalam dan kemudian mengaplikasikannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian muslim yang paripurna (*insan kamil*) sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya meneladani Rasulullah SAW dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya membentuk kepribadian Muslim yang utuh. Konsep kepribadian Muslim paripurna merujuk pada sosok yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi (2020) bahwa Muslim sejati adalah pribadi yang memadukan keteguhan akidah, keluhuran akhlak, kecerdasan intelektual, dan kepekaan sosial dalam satu kesatuan yang harmonis. Salah satu strategi yang dikembangkan untuk membentuk kepribadian Muslim paripurna adalah melalui penciptaan lingkungan Islami (Bi'ah Islamiyah). Menurut Syaikh Muhammad Al-Ghazali dalam karyanya “Nahwa Tafsir Maudhu’i li Suwar Al-Qur’an Al-Karim” (2019) lingkungan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan hadist Rasulullah SAW :

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang akan mengikuti agama teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian memperhatikan siapa yang dijadikan teman dekatnya.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

Hadist tersebut menekankan betapa kuatnya pengaruh lingkungan terhadap karakter dan kepribadian seseorang. Dalam konteks pendidikan Islam, penciptaan Bi'ah Islamiyah menjadi strategi penting untuk internalisasi nilai-nilai Islam secara komprehensif. Bi'ah Islamiyah adalah lingkungan yang didesain sedemikian rupa sehingga seluruh elemen di dalamnya mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Islam (Fathurrohman & Sutikno. 2022).

Penelitian terbaru oleh Hamdani (2023) menunjukkan bahwa Bi'ah Islamiyah yang diimplementasikan secara sistematis dan konsisten

memiliki korelasi positif dengan pembentukan karakter Islami. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Fitri et al. (2021) menyimpulkan bahwa lingkungan Islami berperan signifikan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial peserta didik. Syaikh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya "Tarbiyatul Aulad fil Islam" yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim (2022) menekankan :

"Lingkungan yang baik akan mendukung tumbuh kembangnya karakter yang baik, sebagaimana tanah yang subur menumbuhkan tanaman yang indah dan berbuah lebat." Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk SMP Islam Al Azhar 15 Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap, mengembangkan program Bi'ah Islamiyah sebagai strategi pembentukan kepribadian Muslim paripurna, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi para tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sejalan dengan konsep Syaikh Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi (2019) yang menyatakan bahwa pendidik Muslim harus terlebih dahulu menjadi teladan sebelum mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya.

Dalam implementasinya, program Bi'ah Islamiyah di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mencakup berbagai kegiatan yang terintegrasi, seperti pembiasaan ibadah harian, kajian keislaman, pengembangan akhlak, dan penguatan kompetensi profesional berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Imam Al-Zarnuji dalam kitab "Ta'lim al-Muta'allim" yang ditafsirkan oleh Abudin Nata (2021), bahwa pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Meskipun demikian, efektivitas program Bi'ah Islamiyah dalam pembentukan kepribadian Muslim paripurna pada tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikaji secara mendalam. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suyatno & Wantini (2019), menyoroti adanya tantangan dalam implementasi program lingkungan

Islami, di antaranya inkonsistensi praktik, kurangnya pemahaman komprehensif tentang konsep *bi'ah Islamiyah*, dan kendala operasional lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syaikh Wahbah Al-Zuhaili dalam “Al-Tafsir Al-Munir”(2018) yang menyatakan:

“Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kesungguhan, konsistensi, dan dukungan sistem yang terintegrasi.”

Zubaedi (2022) juga menegaskan bahwa pembentukan kepribadian Muslim paripurna bukanlah proses instan, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus. Senada dengan itu, hasil penelitian Muttaqin et al. (2023) menunjukkan bahwa program Bi'ah Islamiyah yang efektif adalah yang diimplementasikan secara holistik, melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan, dan didukung oleh sistem manajemen yang baik.

Berdasarkan fenomena dan problematika yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah mendasar yang memerlukan kajian mendalam, yaitu bagaimana mengembangkan dan mengimplementasikan strategi *bi'ah Islamiyah* yang efektif dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk kepribadian Muslim paripurna, khususnya di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai agen utama perubahan dalam sistem pendidikan Islam. Masalah ini menjadi sangat urgent mengingat peran strategis para pendidik dalam membentuk karakter generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program Bi'ah Islamiyah dalam pembentukan kepribadian Muslim Paripurna pada tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Islam Al-Azhar 15 Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap?

2. Bagaimana implementasi Bi'ah Islamiyah di SMP Islam Al-Azhar 15 Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap ?
3. Apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat implementai program Bi'ah Islamiyah di SMP Islam Al-Azhar 15 Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap ?
4. Bagaimana model pengembangan program Bi'ah Islamiyah yang ideal unuk membentuk kepribadian muslim paripurna di lembaga pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana pengaruh penerapan Bi'ah Islamiyah di lembaga pendidikan dan bagaimana mengukur efektivitas Bi'ah Islamiyah pada tenaga pendidik dalam pembentukan kepribadian muslim yang paripurna. Secara lebih rinci, tujuan-tujuan ini meliputi :

1. Mengukur tingkat efektivitas program Bi'ah Islamiyah dalam pembentukan kepribadian muslim paripurna pada tenaga pendidik dan kependidikan SMP Islam Al-Alzar 15 yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sna Cilacap.
2. Menganalisis implementasi Bi'ah Islamiyah di SMP Islam Al-Azhar 15 Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program Bi'ah Islamiyah di SMP Islam Al Azhar 15 Yayasan Ibnu Sina Cilacap.
4. Merumuskan model pengembangan program Bi'ah Islamiyah yang ideal untuk membentuk kepribadian Muslim paripurna di lembaga pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai implementasi konsep Bi'ah Islamiyah dalam pembentukan kepribadian Muslim paripurna di SMP Islam Al-Azhar 15 Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti baik secara teoritis maupun praktis bagi lembaga pendidikan :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait konsep dan implementasi Bi'ah Islamiyah dalam pembentukan kepribadian Muslim paripurna.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan model pendidikan karakter Islami berbasis lingkungan (*bi'ah*).
- c. Memperkaya literatur tentang strategi pembentukan kepribadian Muslim paripurna bagi tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga pendidikan Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Islam Al-Azhar 15 Yayasan Ibnu Sina Cilacap :
 - 1) Memberikan informasi komprehensif tentang efektivitas program Bi'ah Islamiyah yang telah diimplementasikan.
 - 2) Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program *Bi'ah Islamiyah* di masa mendatang.
 - 3) Mendukung upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui program pembentukan kepribadian Muslim paripurna.
- b. Bagi lembaga pendidikan lainnya :
 - 1) Memberikan referensi dalam pengembangan program *Bi'ah Islamiyah* di lembaga pendidikan masing-masing.
 - 2) Menjadi bahan perbandingan dalam implementasi program pembentukan kepribadian Muslim paripurna.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis atau lanjutan.
- 2) Menyediakan model pengembangan program *Bi'ah Islamiyah* yang dapat diuji dan dikembangkan lebih lanjut.

